

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bukit Lawang adalah sebuah desa di Sumatera Utara, Indonesia, yang terkenal karena Taman Nasional Gunung Leuser dan juga sebagai salah satu tempat terbaik di dunia untuk melihat Orangutan secara liar. Di sini, pengunjung dapat melakukan *trekking* di hutan hujan tropis yang lebat untuk melihat kehidupan liar Orangutan, serta berbagai spesies flora dan fauna lainnya.

Selain *trekking*, aktivitas lain di Bukit Lawang termasuk berenang di sungai Batang Serangan yang mengalir di sekitar desa, menikmati pemandangan indah dari atas bukit, dan belajar lebih banyak tentang konservasi dan penelitian yang dilakukan di Taman Nasional Gunung Leuser.

Desa ini juga memiliki akomodasi yang beragam, mulai dari hostel hingga penginapan mewah, serta restoran yang menyajikan hidangan lokal dan internasional. Bagi yang ingin merasakan petualangan alam yang mendalam di Sumatera Utara, Bukit Lawang bisa menjadi salah satu tujuan yang sangat menarik.

Rainforest Guesthouse, salah satu penginapan populer di Bukit Lawang yang terletak di dekat alam hutan hujan yang hijau dan sungai Bahorok, menciptakan suasana yang tenang dan alami bagi para tamu, selain itu penginapan ini menawarkan berbagai jenis akomodasi, mulai dari kamar tidur bersama hingga kamar pribadi dengan berbagai fasilitas. Beberapa kamar bahkan memiliki balkon pribadi yang menawarkan pemandangan spektakuler hutan dan sungai.

Selain akomodasi yang nyaman, penginapan ini juga menyediakan layanan Atraksi wisata seperti *Jungle Trekking*, Village Tour, dan kegiatan alam lainnya. pekerjaanya biasanya ramah dan bersedia membantu tamu dengan informasi dan arahan untuk menjelajahi Bukit Lawang dan sekitarnya.

Rainforest Guesthouse merupakan usaha penginapan yang dikelola oleh keluarga dari saudari Nella Br Perangin-angin, ia juga berperan sebagai *manager marketing* Rainforest Gueshouse, penginapan ini berada di Jalan besar Orangutan, Bukit Lawang / Bohorok, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara.

Saudari Nella juga menuturkan *Rainforst Gueshouse* memiliki 10 pekerja yang mana adalah masyarakat lokal dari Bukit Lawang, hal ini dilakukan guna membantu mereka mendapatkan lapangan pekerjaan serta memenuhi kebutuhan ekonominya, pelaksanaan ini sejalan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, agar kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha atau lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air.

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah dalam hal pendidikan, ada hal menarik yang hanya ada di penginapan *Rainforest Guesthouse* yaitu perjalanan wisata *School Trip* yang dikelola langsung oleh Nella yang juga berprofesi sebagai guru pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar negeri Pulo Rambung, salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Bukit Lawang, dalam kegiatan *School Trip* ini wisatawan diajak melakukan kegiatan interaksi bersama

siswa-siswi, mulai dari kegiatan pengenalan sampai pada permainan yang bermuatan materi ajar pelajaran. Kegiatan wisata ini tentu menjadi salah satu hal yang menarik bagi wisatawan dan para siswa-siswi, khususnya bagi wisatawan mancanegara yang menggunakan Bahasa Inggris pada kegiatan sehari-harinya (*Native Speaker*). Para wisatawan juga memiliki budaya dan latar belakang pendidikan yang berbeda dan dapat mereka bagikan dengan siswa-siswi yang ada di SDN Pulo Rambung, Bukit Lawang.

Hal ini juga memberikan kesempatan untuk anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa dan berbicara menggunakan bahasa asing, sehingga pelajaran yang diperoleh tidak hanya berupa materi saja tetapi juga dapat mereka praktikkan langsung dalam kegiatan sehari-hari pada saat berinteraksi dengan wisatawan asing.

Penyajian informasi mengenai kegiatan wisata yang disediakan oleh penginapan *Rainforest Guesthouse* belum tersedia secara langsung lewat media visual poster baik dalam bentuk digital maupun cetak, hal ini menyebabkan tidak adanya media komunikasi di lokasi penginapan maupun di media sosial yang dikelola oleh *Rainforest Guesthouse* mengenai kegiatan wisata yang disediakan menyebabkan kurangnya akses pengunjung ke informasi kegiatan wisata.

Kurangnya kesatuan rincian informasi mengenai kegiatan yang disediakan oleh *Rainforest Guesthouse* dalam situs webnya yang menjadi salah satu kendala bagi wisatawan dan orang banyak yang menyebabkan tidak menariknya informasi yang disajikan untuk menarik minat pengunjung potensial. Konten yang ketinggalan zaman atau tidak relevan juga dapat membuat pengunjung kehilangan minat.

Sejalan dengan diskusi dan wawancara dengan saudari Nella Br Perangin-angin selaku *manager marketing* penginapan *Rainforest Guesthouse* pada 8 Februari 2024, pengunjung akan lebih senang menerima informasi melalui foto dan gambar terkait kegiatan wisata yang disediakan oleh mereka daripada hanya sekedar tulisan deskripsi.

Manusia pada umumnya adalah makhluk visual yang di mana proses penerimaan informasi dapat dilakukan dengan cara melihat, dalam gambar terdapat fungsi informasi dan intruksional (Mamis, 2023: 24), hal ini serupa dengan pernyataan Putra (2020:143) mengatakan,

“bahwa otak manusia sudah sangat terbiasa dengan sajian informasi dalam bentuk visual, bahkan sejak zaman dahulu, hal ini dapat dibuktikan dari peninggalan-peninggalan masa prasejarah berupa gambar, simbol dan tanda yang dibuat sebagai salah satu sarana komunikasi.”

Poster merupakan salah satu bentuk media komunikasi visual yang efektif, dengan menggunakan gambar, warna, teks, dan elemen visual lainnya, poster dapat menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan mudah dipahami. Poster menawarkan kesempatan untuk memperhatikan dan memilih informasi, dan media poster memiliki potensi yang lebih tinggi untuk mengubah sikap konsumen terhadap produk, Nysveen dan Breivik (2005:389).

Jadi diperlukan poster mengenai kegiatan-kegiatan wisata yang disediakan oleh *Rainforest Guesthouse* guna menginformasikan dan mempengaruhi

pengunjung. Sependapat dengan Zhou (2016:200) yang menyatakan

“Poster pariwisata memiliki dampak pada sikap konsumen dengan mengubah sikap aslinya dan membujuk mereka untuk menyukai serta membeli produk yang dipromosikan”

Salah satu hal yang menguntungkan juga dengan banyaknya penggunaan

internet sebagai media komunikasi, di mana internet menawarkan pengguna terhadap peluang pemrosesan informasi serupa untuk iklan cetak, Nysveen dan Breivik (2005:385). Sehingga poster akan mendapat lebih banyak perhatian baik pada media cetak ataupun media digital yang disebarluaskan menggunakan internet.

Indonesia menjadi salah satu pengguna Instagram terbanyak di dunia pada urutan ke-empat, bersama dengan negara India, Amerika Serikat, dan Brasil, dengan pengguna aktif sebanyak 91,77 juta pengguna per April 2021, Rizaty (2021), maka desain poster pariwisata akan disebarluaskan juga melalui internet menggunakan aplikasi Instagram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah maka rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut ini:

1. Apa saja kegiatan wisata yang disediakan oleh penginapan *Rainforest Guesthouse* sebagai sumber ide dalam penciptaan poster pariwisata?
2. Bagaimana menghasilkan 10 poster pariwisata mengenai atraksi wisata di *Rainforest Guesthouse* Bukit Lawang?
3. Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang efektif dalam proses penciptaan 10 poster pariwisata mengenai atraksi wisata di *Rainforest Guesthouse* Bukit Lawang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari kegiatan ini akan berfokus pada penciptaan 10 poster pariwisata yang terinspirasi oleh kegiatan wisata yang disediakan oleh *Rainforest Guesthouse* Bukit Lawang.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan penciptaan ini adalah: menghasilkan 10 Karya Poster yang berisikan tentang kegiatan wisata yang ditawarkan oleh *Rainforest Guesthouse*

E. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang dapat diambil dalam penciptaan ““*Rainforest Guesthouse*” Atraksi Wisata Bukit Lawang Sebagai Ide Penciptaan Poster Pariwisata” adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan dan pengembangan penelitian selanjutnya yang membahas masalah penciptaan poster wisata

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber referensi bagi masyarakat dalam hal kegiatan penciptaan poster wisata guna mempromosikan objek wisata yang ada di daerahnya.

b. Bagi Lembaga

Sebagai sumber referensi untuk perkuliahan pada jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan referensi mahasiswa yang akan mengerjakan tugas akhir ke depannya.

c. Bagi Pembaca

Dapat menjadi sumber informasi yang ilmiah dalam bidang seni rupa khususnya penciptaan poster dalam kegiatan wisata.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penciptaan poster pariwisata.

